

## Leverage dan Konservatisme Akuntansi

Siska Anggraini, Alistraja Dison Silalahi, Debby Chyntia Ovami

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia  
Email: siska.anggraini@yahoo.co.id<sup>1</sup>, alistraja.disonsilalahi@gmail.com<sup>2</sup>, debbichyntia@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat hutang (*leverage*) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Terdapat 14 perusahaan dalam populasi dengan sampel yang diperoleh berjumlah 12 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 23 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial, *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi dan *Time Interest Earned* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

**Kata Kunci:** *leverage*, *Time Interest Earned*, *Konservatisme Akuntansi*

## 1. PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme telah diatur di Indonesia dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 mengenai Persediaan, PSAK No.17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No.19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No.20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Sehingga seharusnya perusahaan di Indonesia sudah menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Dicabutnya izin usaha Perusahaan Asuransi mengindikasikan adanya ketidakmampuan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sehat. Seperti yang terjadi pada PT Asuransi Bumi Asih Jaya tahun 2013 yang dicabut izin usahanya oleh Otoritas Jasa Keuangan karena *Risk Based Capital* mereka dibawah standar 120% dan rasio perimbangan Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim. Berdasarkan catatan OJK, Ekuitas Bumi Asih senilai minus Rp570 miliar dengan liabilitas Rp1 triliun, ditambah lagi utang klaim senilai total Rp85,6 miliar dari 10.584 pemegang polis (Tempo.co,2013).

Manipulasi laporan keuangan ini terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan yang bersikap *oportunistik* tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Adanya manipulasi laporan keuangan juga menyebabkan penurunan kepercayaan para pengguna terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Seharusnya perusahaan yang konservatif akan menekan biaya yang tinggi dibanding dengan laba, tetapi demi menaikkan jumlah investor yang menanamkan saham di perusahaannya, para emiten melakukan berbagai cara salah satunya dengan meninggikan angka laba. Perusahaan dengan laba tinggi dianggap dapat mempertahankan perusahaannya untuk tidak dilikuidasi.

Dalam penerapan Konservatisme yang memperlambat pengakuan laba serta mempercepat biaya akan menghasilkan tingkat hutang yang tinggi. Tingkat hutang (*Leverage*) adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono dalam Gustina,2018:1). Penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak penghasilan, dan dapat meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor dan perusahaan (Brigham dalam Gustina,2018:1).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data Kuantitatif (data yang berbentuk angka). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, yaitu sebanyak 14 perusahaan. Sampel sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah sampel (n) 12x3=36 sampel. Tingkat Hutang (*Leverage*) yang diukur menggunakan *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned*. Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan *Earning/accrual measures* model Givoly dan Hayn. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

b<sub>0</sub>-b<sub>2</sub> = Konstanta

X<sub>1</sub> = Debt Ration

X<sub>2</sub> = Time Interest Earned

e = error

## 2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

## 2.2 Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan model regresi cukup baik digunakan. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).
- Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Uji Statistik t menunjukkan seberapa besar satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17,959	4,647		3,865	,000
	LnDR	-1,374	,666	-,362	-2,062	,000
	LnTIE	,233	,154	,267	1,520	,000

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS Statistik Tabel 1 diatas menunjukkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 17,959 - 1,374X_1 + 0,233X_2 + e$$

Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17,959	4,647		3,865	,000
	LnDR	-1,374	,666	-,362	-2,062	,000
	LnTIE	,233	,154	,267	1,720	,000

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapat kesimpulan bahwa variabel tingkat hutang (*leverage*) yang diukur dengan *Debt Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} -2,062 > t_{tabel} -1,692$  dan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,348	2	14,174	7,496	,002 <sup>b</sup>
	Residual	62,395	33	1,891		
	Total	90,743	35			

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu  $7,49 > 3,26$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  yang berarti bahwa variabel independen *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned* berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi. Berikut ini adalah hasil perhitungan  $R^2$ .

**Tabel 4.** Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 <sup>a</sup>	,312	,271	1,37505

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi dengan nilai R sebesar 0,559 yang artinya bahwa hubungan kedua variabel relatif kuat dan *adjusted R square* sebesar 0,271 atau 27% yang berarti bahwa variabel *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned* mampu menjelaskan sebesar 27% penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada

Konservatisme Akuntansi sedangkan sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh yang negatif ini mengindikasikan bahwa apabila tingkat hutang (*leverage*) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan maka perusahaan sedang tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditor. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang (*leverage*) yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepemilikan hutang yang besar. Hal tersebut dapat mencerminkan risiko keuangan tak tertagihnya utang perusahaan dan juga menggambarkan struktur modal. Perusahaan mengandalkan utangnya sebagai pembiayaan aktiva-aktiva, yang artinya perusahaan harus menarik perhatian para kreditor kedalam perusahaannya. Para kreditor akan memberikan pinjaman ketika mereka melihat bahwa keuangan suatu perusahaan tersebut baik agar menjamin utang yang mereka berikan dapat terbayar. Cerminan baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laba, karena diharapkan laba yang cukup besar menunjukkan kinerja perusahaan dinilai baik secara keseluruhan. Hal itu dapat memicu perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan secara optimis atau cenderung tidak konservatif.

Hasil penelitian Sari dan Adhariani dalam Gustina (2018) menunjukkan bahwa tingkat hutang (*leverage*) yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) dan Gustina (2018).

Namun secara teoritis, jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan karena kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya. Hal inilah yang menyebabkan asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki (Susanto dan Ramadhani, 2016:144)

Oleh karena itu kreditor memiliki hak untuk melakukan pengawasan karena kreditor memiliki kepentingan untuk mengamankan dananya. Perusahaan tersebut kemudian akan dituntut untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan labanya karena perusahaan tidak bisa menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya saat diawasi oleh kreditor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat hutang (*leverage*) maka pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan semakin ketat pula. Pengawasan yang ketat ini diharapkan dapat membuat manajemen bersikap lebih konservatif atau berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan dan tidak melakukan perekrasan laba.

Hasil penelitian dari Saputra (2016) dan Pratanda (2014) yang menyatakan bahwa tingkat Hutang (*leverage*) berpengaruh signifikan positif terhadap Konservatisme Akuntansi mendukung teori diatas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang (*leverage*) perusahaan maka kreditor akan mensyaratkan penggunaan konservatisme akuntansi dalam pencatatan akuntansinya. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditor mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Kreditor akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.

Prinsip konservatisme dianggap dapat bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksikan laba dan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan menggunakan prinsip konservatisme perusahaan akan menjadi lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Prinsip Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri sehingga dapat mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan para pemegang saham. Konservatisme pada dasarnya menyatakan bahwa besarnya laba yang diantisipasi merupakan fungsi langsung dari kemampuan perusahaan dalam mengestimasi laba perusahaan di masa yang akan datang. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa tingkat hutang (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena besarnya tingkat hutang hutang (*leverage*) suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini diduga bahwa kreditor tidak terlalu mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga memberikan kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya. Naik atau tidaknya tingkat hutang (*leverage*) suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme dalam membuat laporan keuangannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan maka didapati kesimpulan sebagai berikut

1. *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Yang berarti bahwa apabila semakin tinggi tingkat hutang (*leverage*) suatu perusahaan maka perusahaan sedang tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditor
2. *Time Interest Earned* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dan secara simultan *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia contohnya sektor keuangan, sector pertambangan, sehingga cakupan penelitian lebih luas.

## REFERENCES

- [1] Tempo.co. 2013. <http://bisnis.tempo.co/read/524372/izin-dicabut-utang-asuransi-bumi-asih-rp-856-m/full?view=ok>. Diakses pada 18 Desember 2018.
- [2] Gustina, Ira.2018. *Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7 No.1 Januari, ISSN:2089-6255
- [3] Sartono, Agus.2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- [4] Noviantari dan Ratnadi.2015. *Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 : 646-660
- [5] Pramuditha,Nathania.2012. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Journal Ilmiah Mahasiswa, Vol.1 No.2
- [6] Pratanda, Rodyasinta Surya dan Kusmuriyanto.2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi*. Accounting Analysis Journal (3), ISSN:2252-6765.
- [7] Saputra, Raja Erwin.2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*.JOM Fekon, 3 (1) 2207-2221.
- [8] Sartono, Agus.2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- [9] Susanto dan Ramadhani.2016. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)*.Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.23 No.2 September Hal.142-151.